

PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT DI KELAS II SD NEGERI 4 BONGOMEME

Indri Makale

SDN 4 Bongomeme

Email: indrimakale51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model make a match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi beriman kepada malaikat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase A kelas II di SDN 4 Bongomeme Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 15 peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi "Beriman Kepada Malaikat". Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode Make a Match hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 6 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64,8. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 7 (46%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71.64 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (93%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86.26%. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Make a Match. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil belajar, model Match a Match, Beriman Kepada Malaikat

ABSTRACT

This research aims to implement the Make a Match model to improve student learning outcomes in the topic of faith in angels. The subjects of this study were Grade II students in Phase A at SDN 4 Bongomeme for the 2023/2024 academic year, consisting of 15 students. This study used Classroom Action Research (CAR) as its methodology. The results of the study revealed a significant improvement in student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education, particularly in the topic of "Faith in Angels." During the pre-cycle, before the Make a Match model was implemented, only 6 students (40%) achieved mastery in learning, with an average score of 64.8. After the implementation of the model in Cycle I, 7 students (46%) achieved mastery, with an average score of 71.64. In Cycle II, there was a significant improvement, with 14 students (93%) achieving mastery, and the average score increased to 86.26%. This improvement indicates substantial progress in student learning outcomes through the use of the Make a Match model. Students became more enthusiastic and actively engaged in the learning process, as this model encouraged active participation and interest during the lessons.

Keywords: learning outcomes, make a match model, given to angels

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dan manusia memang tidak bisa dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara, sebab Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan usaha mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor primer dalam pembentukan karakter manusia.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, moral, dan etika peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Mustaqim yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk persepsi orang tua dan masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang harus ditanamkan kepada anak-anak.²

Dalam era modern, pendidikan agama Islam juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran baru. Herawati mengemukakan bahwa aplikasi mobile untuk pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar anak, menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk menarik perhatian generasi muda.³

Proses pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas mengajar dan belajar yang melibatkan dua pihak utama, yaitu guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, serta menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah yang harus segera diperbaiki dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu diperlukan peninjauan kembali terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan.⁴ Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik, minimnya penggunaan media pembelajaran,

¹ Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.

² Mustaqim (2023) " PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASYARAKA AIR RAYA KABUPATEN NATUNA KEPULAUAN RIAU" *Research and development journal of education* (2023).

³ Herawati, (2023). PERANCANGAN APLIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SD BERBASIS ANDROID" *Jurnal Informatika dan rekayasa elektronik* (2023).

⁴ Utami, P. P., & Vioreza, N. Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599-614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A.2020>

serta kurangnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.⁵

Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered).

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan metode pembelajaran. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada peserta didik. Peserta didikbukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 4 Bongomeme terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Peserta didik cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat teacher centered bukan student centered. Guru juga belum menerapkan berbagai metode pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang optimal menyebabkan peserta didik merasa bosan. Peserta didik hanya disuguhi buku teks pelajaran yang berisi beragam materi tanpa adanya penggunaan metode atau metode pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan dan minat mereka untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki cakupan materi sangat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama ketidaktuntasan peserta didik adalah metode yang digunakan guru kurang tepat untuk karakteristik peserta didik. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah penerapan model pembelajaran Make a Match. Dengan menggunakan teknik Make a Match, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena adanya keterlibatan aktif dari peserta didik sepanjang proses belajar. Melalui teknik ini, peserta didik juga akan dilatih untuk menyampaikan gagasan, pendapat, serta kritik terhadap sesama secara konstruktif. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat dioptimalkan.

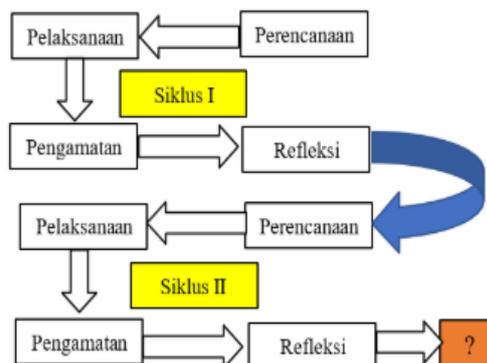
⁵ Lubis, M. A., & Azizan, N. Pembelajaran PAI Berbasis ICT. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 54-60.2018

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Beriman kepada malaikat Di Kelas II Sd Negeri 4 Bongomeme" didasarkan pada relevansi antara metode pembelajaran dengan kebutuhan materi dan kondisi peserta didik. Materi *Beriman kepada malaikat* memerlukan pemahaman mendalam, yang sering kali sulit dicapai jika hanya menggunakan metode konvensional. Model Make a Match dipilih karena mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Dengan pendekatan ini, proses belajar tidak hanya menjadi pengalaman kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan sosial, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi lebih optimal.

Selain itu, penggunaan model Make a Match memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi secara konstruktif, baik dengan teman sekelas maupun guru. Metode ini melatih keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan menyampaikan gagasan serta kritik dengan cara yang positif. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang aplikatif bagi guru-guru lainnya, khususnya dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 (lima belas) orang, terdiri atas 5 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Beriman Kepada Malaikat Di Kelas II Sd Negeri 4 Bongomeme berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 6 peserta didik (40%) dari jumlah 15 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus 1 peserta didik yang berhasil 7 orang (46%), kemudian pada siklus kedua peserta didik yang tuntas 14 orang lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu (93%) dari 15 jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	JK	KK TP	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	KRITERIA	
							T	TT
1	Siswa 1	L	70	70	89	90	Tuntas	
2	Siswa 2	L	70	80	89	91	Tuntas	
3	Siswa 3	L	70	80	88	92	Tuntas	
4	Siswa 4	L	70	60	54	77	Tuntas	
5	Siswa 5	L	70	80	59	78	Tuntas	
6	Siswa 6	P	70	82	89	92	Tuntas	
7	Siswa 7	P	70	60	88	80	Tuntas	
8	Siswa 8	P	70	65	88	93	Tuntas	
9	Siswa 9	P	70	50	89	89	Tuntas	

10	Siswa 10	P	70	70	55	80	Tuntas	
11	Siswa 11	P	70	60	54	69		Tidak Tuntas
12	Siswa 12	P	70	70	58	95	Tuntas	
13	Siswa 13	P	70	65	59	90	Tuntas	
14	Siswa 14	P	70	50	56	87	Tuntas	
15	Siswa 15	P	70	30	57	91	Tuntas	
Total				972	1.072	1294		
Rata-Rata				64.8%	71.46%	86,26%		
Nilai Tertinggi				80	89	95		
Nilai Terendah				30	54	69	14	1
Jumlah Peserta didik yang Tuntas				6	7	14		
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				9	8	1		
Presentase Ketuntasan				40%	46%	93%		

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata	Ketuntasan	Ket
1	Pra Siklus	972	64.8%	40%	
2	Siklus I	1072	71.46%	46%	
3	Siklus II	1294	86,26%	93%	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat Peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik pada materi beriman kepada malaikat terlihat jelas dari data yang tercatat dalam tabel rekapitulasi ketuntasan belajar. Pada pra-siklus, hanya 40% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 64,8%, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut. Namun, setelah diterapkan perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus I,

ketuntasan belajar meningkat menjadi 46% dengan rata-rata nilai 71,46%. Puncaknya, pada Siklus II, hampir seluruh siswa (93%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 86,26%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan menyeluruh, yang berhasil membantu siswa lebih memahami materi beriman kepada malaikat, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Dalam analisis data hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I, dapat dilihat bahwa mayoritas kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Guru berhasil membuka pelajaran dengan baik, memotivasi peserta didik, serta menyampaikan materi dengan menggunakan media video pembelajaran. Aspek yang mendapat perhatian lebih adalah pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran "Make a Match" yang sudah dilaksanakan dengan tepat, di mana guru mengarahkan dan memantau peserta didik selama diskusi. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mereka. Meskipun demikian, ada beberapa aspek seperti pengelolaan waktu dan evaluasi pembelajaran yang masih dapat ditingkatkan pada Siklus II.

Pada Siklus II, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semua aspek observasi guru berjalan dengan baik, bahkan beberapa kegiatan yang sebelumnya menjadi perhatian, seperti pengelolaan waktu dan evaluasi pembelajaran, sudah dilaksanakan lebih efektif. Guru juga berhasil memberikan motivasi lebih baik dan memanfaatkan media video pembelajaran secara maksimal. Dalam hal ini, interaksi antara guru dan peserta didik semakin intens, serta guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok secara optimal. Refleksi pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, dan hal ini berdampak positif terhadap aktivitas peserta didik.

Dari sisi peserta didik, pada Siklus I, mereka menunjukkan respons yang cukup baik terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pemahaman tujuan pembelajaran dan partisipasi dalam diskusi kelompok. Namun, pada Siklus II, peningkatan sangat jelas terlihat, di mana peserta didik semakin aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam presentasi. Mereka juga menunjukkan peningkatan pemahaman materi setelah evaluasi dan aktif mengikuti refleksi pembelajaran. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru di Siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Jika dilihat dari Hasil perbandingan pretest (prasiklus) dan post-test (Siklus I dan Siklus II) Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Pra-siklus hingga Siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 64,8% pada Prasiklus menjadi 71,46% pada Siklus I, dan mencapai 86,26% pada Siklus

II. Nilai tertinggi juga mengalami kenaikan bertahap, dari 80 pada Prasiklus, 89 pada Siklus I, hingga 95 pada Siklus II, sementara nilai terendah meningkat dari 30 menjadi 54, dan akhirnya 69. Jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat secara signifikan, dari 6 orang pada Prasiklus menjadi 7 orang pada Siklus I, dan 14 orang pada Siklus II, sementara peserta didik yang tidak tuntas berkurang drastis, dari 9 orang pada Prasiklus menjadi 1 orang pada Siklus II. Presentase ketuntasan belajar meningkat tajam, dari 40% pada Prasiklus menjadi 46% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 93% pada Siklus II, menunjukkan hasil yang sangat positif dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan penerapan Model Pembelajaran Make a Match yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan pemahaman siswa terhadap materi “Beriman Kepada Malaikat” semakin mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Make a Match berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 4 Bongomeme. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan yang signifikan antara tahap pra-siklus hingga siklus II, yang tercermin dalam kenaikan nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan yang mencapai 93%. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Bongomeme sangat membutuhkan penerapan model ini, karena dengan menggunakan model Make a Match, siswa dapat saling bekerjasama dan berbagi informasi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, penggunaan model Make a Match juga tidak hanya membantu siswa untuk berinteraksi lebih efektif dengan materi, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan informasi. Hal ini pada akhirnya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif di kelas, yang berdampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizkita,K.,&Saputra,B.R.(2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mustaqim (2023) “ Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dimasyarakat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau” *Research and development journal of education* (2023).

Herawati, 2023). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sd Berbasis Android” Jurnal Informatika dan rekayasa elektronik (2023).

Utami, P. P., & Vioeza, N. Teacher Work Productivity in Senior High School. International , Journal of Instruction.

Lubis, M. A., & Azizan, N. Pembelajaran PAI Berbasis ICT. Ta'dib: Jurnal Pendidikan